

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

E-commerce adalah proses jual beli barang atau jasa yang melalui jaringan elektronik, khususnya jaringan internet sebagai perantara. Dengan adanya *e-commerce*, para konsumen tidak perlu keluar rumah untuk mendatangi lokasi fisik sebuah toko, konsumen dapat mengakses informasi sebuah produk serta membandingkannya dengan produk lain secara cepat dan dapat dilakukan kapan saja. Adanya *e-commerce* memungkinkan para penjual untuk menjual produk yang diproduksinya kepada lebih banyak konsumen. Artinya para penjual dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu manfaat *e-commerce* mampu melayani pelanggan tanpa batas waktu. Di Indonesia terdapat 88,1% pengguna internet telah menggunakan layanan *e-commerce* untuk membeli atau menjual barang tertentu pada April 2021 [1]. Dari data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan jasa pelayanan *e-commerce* sangat tinggi.

Distro Vampire Kingdom adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang *fashion* yang berlokasi di Jalan Imogiri Timur, Kerten Kunden, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Distro Vampire Kingdom menjual produk yang memiliki kualitas terbaik. Produk yang ditawarkan seperti *t-shirt*, *hoodie*, *crewneck*, *pants* dan berbagai aksesoris lain. Target pemasaran biasanya anak muda hingga dewasa (16 tahun - 40 tahun). Distro Vampire Kingdom memiliki daya tarik tersendiri yaitu menciptakan produk dengan aliran *Metal*.

Distro Vampire Kingdom saat ini menggunakan media sosial Instagram sebagai wadah untuk promosi produk. Maka dari itu bila ada konsumen yang bertanya mengenai informasi produk maka admin media sosial diharuskan segera menanggapi, sehingga hal itu tidak efektif mengingat dapat terjadi kekeliruan pemberian informasi. Proses penjualan di toko masih berjalan secara offline dan online. Penjualan *offline* dilakukan dengan konsumen atau pembeli datang ke toko lalu memilih product yang ingin dibeli, proses ini mencakup penjualan hanya se-Jogja. Maka hal tersebut belum dapat menjangkau ke pasar yang lebih luas. Pada penjualan online melalui *chat* WhatsApp pembeli akan mengisi data produk secara manual, serta konfirmasi pembayaran dengan mengirimkan bukti pembayaran. Penjualan seperti ini akan beresiko terhadap tindak penipuan serta transaksi kurang praktis. Selain itu proses penjualan seperti itu mengharuskan admin WhatsApp harus bergerak cepat untuk menanggapi konsumen ketika menanyakan sebuah produk. Pencatatan produk dilakukan setiap ada

produk terjual, pencatatan sudah menggunakan Google Sheet, dalam skenario seperti ini memungkinkan terjadinya kesalahan dalam melakukan pencatatan. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pengalaman pengguna (user experience) dalam berinteraksi dengan Distro Vampire Kingdom saat ini masih belum optimal sehingga diperlukan suatu sistem informasi penjualan (e-commerce) secara mandiri untuk memberikan pengalaman pengguna yang baik dan efisiensi dalam proses penjualan.

Sistem informasi penjualan berbasis arsitektur web tradisional memiliki kekurangan dalam pengalaman pengguna yang kurang responsif karena proses pemuatan ulang yang memakan waktu setiap kali terjadi interaksi. Hal ini disebabkan oleh data yang dikirim oleh server, yang cenderung memiliki ukuran besar karena mencakup elemen-elemen seperti html, css, dan sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diterapkan *Single Page Application*.

Teknologi SPA menggunakan javascript untuk menampilkan konten pada halaman tanpa memuat ulang seluruh halaman, selain itu perpindahan halaman di handle oleh system routing tanpa loading browser sehingga prosesnya lebih cepat dan baik dari segi pengalaman pengguna atau user experience. *Framework* untuk menerapkan arsitektur *Single Page Application* adalah Vue. Vue dikatakan sebagai *framework* progresif untuk pengembangan *user interface*. Vue menggunakan DOM virtual yang memungkinkan DOM asli direpresentasikan sebagai objek JavaScript yang dapat dimanipulasi dan diperbarui tanpa perlu memuat halaman [2].

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas penulis akan membuat sistem informasi penjualan berbasis *Single Page Application*. Maka dipilihlah judul **“Sistem Informasi Penjualan Berbasis *Single Page Application* (SPA) (Studi Kasus: Toko Distro Vampire Kingdom, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta)”**.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penulisan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Berikut beberapa batasan dalam masalah untuk penelitian ini:

1. Pengembangan website menggunakan arsitektur website tradisional memiliki kekurangan dalam pengalaman pengguna karena proses pemuatan ulang yang memakan waktu setiap kali terjadi interaksi.
2. Proses transaksi *online* yang tidak efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, diperoleh sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merancang serta membangun sistem informasi penjualan berbasis *single page application* di toko distro Vampire Kingdom?
2. Bagaimana melakukan pengujian sistem informasi penjualan yang telah dibangun menggunakan metode *Blackbox* dan *System Usability Scale*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian meliputi :

1. Penelitian bertujuan menghasilkan sistem informasi penjualan yang menerapkan *Single Page Application*.
2. Penelitian bertujuan menguji sistem informasi penjualan yang dibangun menggunakan pengujian yang tervalidasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu meningkatkan pengalaman pengguna dengan mengatasi masalah arsitektur website tradisional yang memerlukan pemuatan ulang halaman. Dengan menerapkan *Single Page Application*, pengguna akan merasakan responsifitas yang lebih baik saat berinteraksi dengan situs web.
2. Meningkatkan efisiensi proses transaksi online pada Distro Vampire Kingdom, baik dari sisi customer ataupun pihak Vampire Kingdom.